

BAB IV

HASIL PENGAMATAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Tabanan

SMP Negeri 4 Tabanan merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Desa Tunjuk, Kabupaten Tabanan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1967, dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Dalam proses perjalanan berikutnya animo masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolah negeri makin menggebu-gebu seiring dengan perhatian pemerintah terhadap sekolah negeri berbeda dengan sekolah swasta. Untuk memenuhi keinginan warga, SMP Widya Sastra menjalin kerja sama dengan SMP Negeri 1 Tabanan.

Siswa siswi di SMP Negeri 4 Tabanan adalah penduduk yang berasal dari Desa Tunjuk, Desa Marga, Desa Buah. Adapun jumlah siswa siswi di SMP Negeri 4 Tabanan yaitu sebanyak 278 jiwa terdiri atas laki-laki 112 jiwa, dan perempuan 166 jiwa. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Tabanan berjumlah 39 orang. SMP Negeri 4 Tabanan memiliki sarana pembelajaran yang lengkap dimana terdapat ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru dan staff, dan juga UKS.

2. Karakteristik Subjek

Umur subjek pengamatan dalam hasil pengamatan ini yaitu berkisar 13-16 tahun, distribusi subjek berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2
Distribusi Subjek Pengamatan Berdasarkan Umur

Umur	n	%
13	2	12,5
14	10	62,5
15	2	12,5
16	2	12,5
Total	16	100.0

3. Tingkat Pengetahuan Siswi

Tingkat pengetahuan siswi menyangkut tentang program suplementasi TTD semua subjek pengamatan telah mengetahui dan sudah memahami tentang program suplementasi TTD. Semua subjek pengamatan menjawab benar pertanyaan tentang apa itu anemia, dampak anemia pada remaja putri, program suplementasi TTD dari pemerintah, dan menjawab benar tujuan program suplementasi TTD ini umumnya diberikan untuk anak sekolah/remaja putri. Jadi tingkat pengetahuan siswi di dapat pengetahuan baik (100%) karena semua subjek telah mengetahui dan paham tentang program suplementasi TTD yang ada di sekolah.

4. Sikap Siswi

Sikap siswi menyangkut tentang program suplementasi TTD, semua subjek pengamatan memiliki sikap positif . Dimana semua subjek pengamatan telah menjawab setuju pertanyaan tentang upaya-upaya pemerintah untuk menekan prevalensi anemia di Indonesia, menjawab setuju tentang program-program yang dilaksanakan pemerintah, menjawab setuju bahwa program suplementasi TTD diberikan untuk anak sekolah, menjawab setuju tentang pelayanan yang dilakukan UKS di sekolah. Jadi sikap siswi masuk dalam kategori positif (100%) karena

semua subjek pengamatan telah menjawab setuju tentang program suplementasi TTD yang dilaksanakan oleh pemerintah.

5. Pelaksanaan Program TTD

UKS merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat di sekolah. Untuk mengatasi masalah anemia di Indonesia, SMP Negeri 4 Tabanan telah melaksanakan program suplementasi TTD yang dikoordinir oleh guru dan pihak UKS, dimana setiap seminggu sekali siswi diberikan 1 tablet TTD per orangnya. Kegiatan ini sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun.

Staff/Pengurus UKS di SMP Negeri 4 Tabanan telah melaksanakan program-program pencegahan dan penanggulangan anemia di sekolah. Dimana setiap 2-3 bulan sekali akan diadakan kegiatan penyuluhan tentang Tablet Tambah Darah (TTD) yang dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh nakes dan pengurus UKS di sekolah, dan juga pihak UKS sekolah kadang memberikan penyuluhan kepada orang tua siswi mengenai pentingnya TTD bagi remaja putri. Program lainnya yaitu para siswi di SMP Negeri 4 Tabanan akan diajak untuk meminum TTD secara bersamaan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan siswi terhadap suplementasi TTD yang dilaksanakan di sekolah didapat semua subjek pengamatan telah melaksanakan program suplementasi TTD. Semua siswi menyatakan sudah mendapat tablet tambah darah dari sekolah dan mendapat 1 tablet setiap minggunya yang diberikan oleh pihak UKS sekolah, semua siswi menyatakan sudah mengonsumsi 1 tablet setiap minggunya, subjek menyatakan bahwa TTD ada yang diminum saat masih disekolah dengan pengawasan guru dan ada juga diminum dirumah saat diawasi oleh orang tuanya.

B. Pembahasan

Anemia sering kali terjadi pada remaja putri, khususnya remaja yang mengalami menstruasi. Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit dan masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Kekurangan zat besi adalah jenis anemia yang paling sering ditemui. Untuk mengatasi masalah anemia pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan telah memberikan program suplementasi zat besi yang menargetkan remaja perempuan khususnya di bangku sekolah.

1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi terhadap program suplementasi TTD pada umumnya baik (100%). Artinya siswi sudah memahami tentang program suplementasi TTD yang dilaksanakan oleh pemerintah dan sadar akan pentingnya TTD dan fungsinya. Hal tersebut didukung oleh faktor usia dimana menurut Notoatmojo (2011) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana sebagian besar yaitu 2 remaja putri (12,5%) berusia 16 tahun, 2 remaja putri (12,5%) berusia 15 tahun, 10 remaja putri (62,5%) berusia 14 tahun yang merupakan usia terbanyak yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dan 2 remaja putri (12,5%) yaitu berusia 13 tahun.
2. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sikap siswi terhadap program suplementasi TTD pada umumnya positif (100%). Dimana 16 subjek memiliki sikap yang positif. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa remaja putri

memiliki sikap yang positif, faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan sikap tersebut menurut Azwar (2007) yaitu media massa, dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna (2018), hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dimana hampir semua remaja putri memperoleh informasi mengenai tablet tambah darah melalui media elektronik dan kemungkinan membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang sehingga remaja putri memiliki sifat yang positif terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe).

3. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan suplementasi TTD semua siswi dapat dikategorikan baik (100%) karena semua siswi mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan remaja putri terhadap tablet tambah darah memiliki sikap yang baik/positif terhadap program suplementasi tablet tambah darah di sekolah. Hasil pengamatan sesuai dengan hasil penelitian Mardiana (2004) yang menunjukkan bahwa seseorang dengan pengetahuan baik lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah.